

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisa untuk menjawab tujuan penelitian terhadap 3 lokasi perumahan pekarangan rumah kecil. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 ketentuan RTH pada pekarangan rumah kecil adalah sebagai berikut :

- Kategori yang termasuk rumah kecil adalah rumah dengan luas lahan dibawah 200 m²;
- Ruang Terbuka Hijau minimum yang diharuskan adalah luas lahan (m²) dikurangi luas dasar bangunan (m²) sesuai peraturan daerah setempat;
- Jumlah pohon pelindung yang harus disediakan minimal 1 (satu) pohon pelindung ditambah tanaman semak dan perdu, serta penutup tanah dan atau rumput. Keterbatasan luas halaman dengan jalan lingkungan yang sempit, tidak menutup kemungkinan untuk mewujudkan RTH melalui penanaman dengan menggunakan pot atau media tanam lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah seberapa jauh terapan peraturan tersebut :

- Apakah setiap rumah di perumahan tersebut memiliki 1 pohon ?
- Apakah setiap rumah di perumahan tersebut masih sesuai dengan peraturan setempat (KDB dan RTH) ?

5.1. Analisa Keberadaan Jumlah Pohon

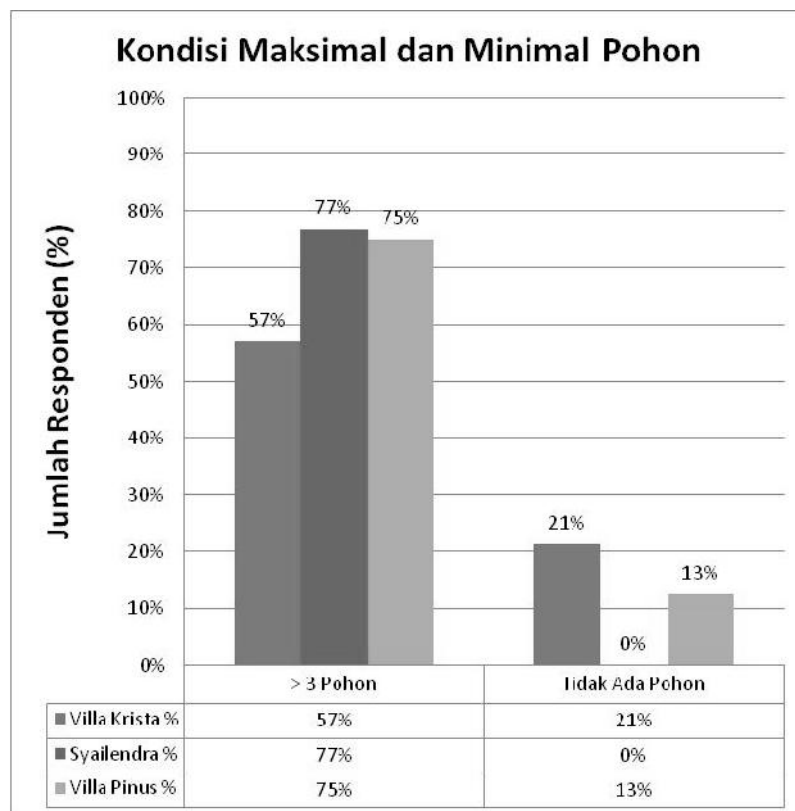
5.1.1. Kondisi Keberadaan Jumlah Pohon Dari 3 Lokasi

Dari grafik dibawah menunjukkan keberadaan pohon dari ketiga lokasi, dengan rincian data sebagai berikut :

- Jumlah pohon terbanyak (>3 pohon) dari ketiga perumahan : Syailendra menempati posisi pertama (77%), posisi kedua pada perumahan Villa Pinus (75%) dan posisi ketiga Villa Krista (57%)
- Sedangkan kondisi perumahan yang tidak memiliki pohon (kondisi ini menunjukkan bahwa perumahan ini melanggar peraturan, karena dalam peraturan harus memiliki minimal 1 pohon) : dari ketiga perumahan dari posisi pertama perumahan Villa Krista (21%) dan perumahan Villa Pinus mencapai 13%. Sedangkan pada Syailendra didapatkan data 0% yang

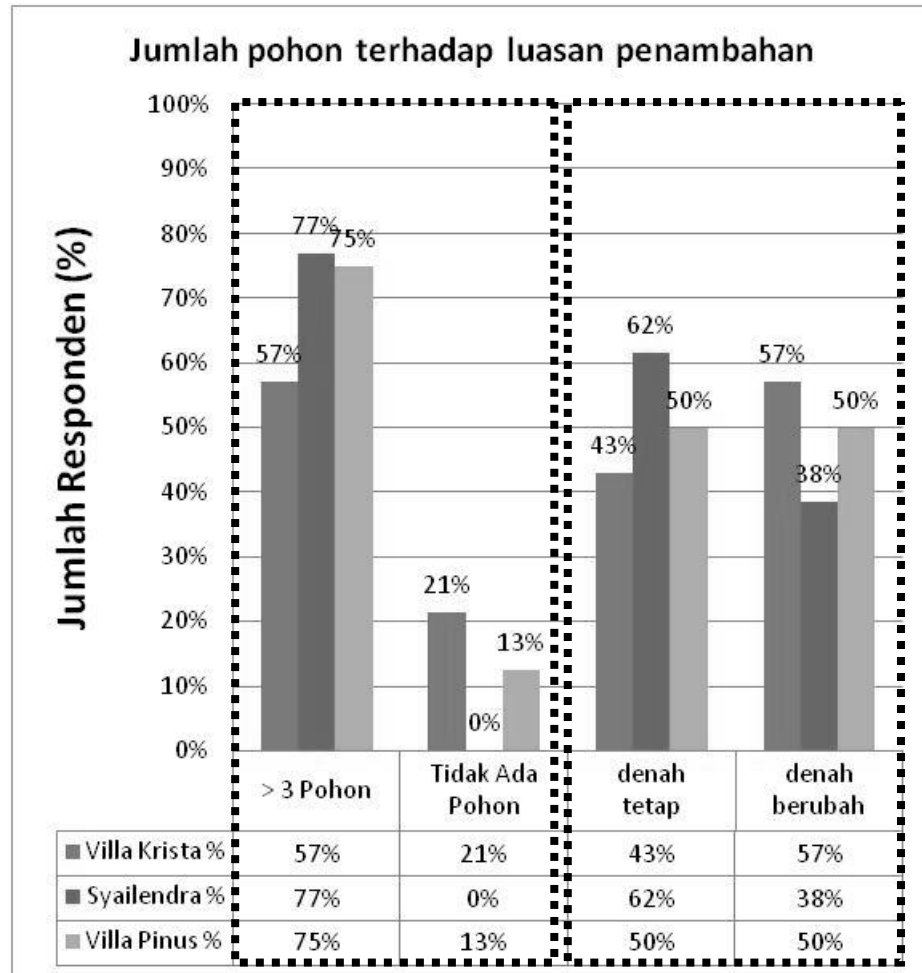
berarti setiap rumah memiliki pohon atau sejauh ini perumahan tersebut masih mentaati peraturan.

- ✓ Kesimpulan : hasil rekap analisa keberadaan pohon dari ketiga perumahan diatas sejauh ini yang tidak melanggar peraturan hanya perumahan Syailendra (0%) dan pada perlu diketahui bahwa pencapaian penanaman pohon yang lebih dari satu dari ketiga perumahan ini terbanyak juga terdapat pada perumahan Syailendra (77%), atau dapat dikatakan dari ketiga perumahan yang disurvey yang terindikasi melanggar peraturan (ada yang tidak memilki pohon) ditemukan pada perumahan Villa Krista dan Villa Pinus.



Gambar 5.1 Grafik Yang Menunjukkan Keberadaan Jumlah Pohon Pada 3 Perumahan.

5.1.2. Analisa Hubungan Keberadaan Jumlah Pohon Terhadap Penambahan Luas Perkerasan.



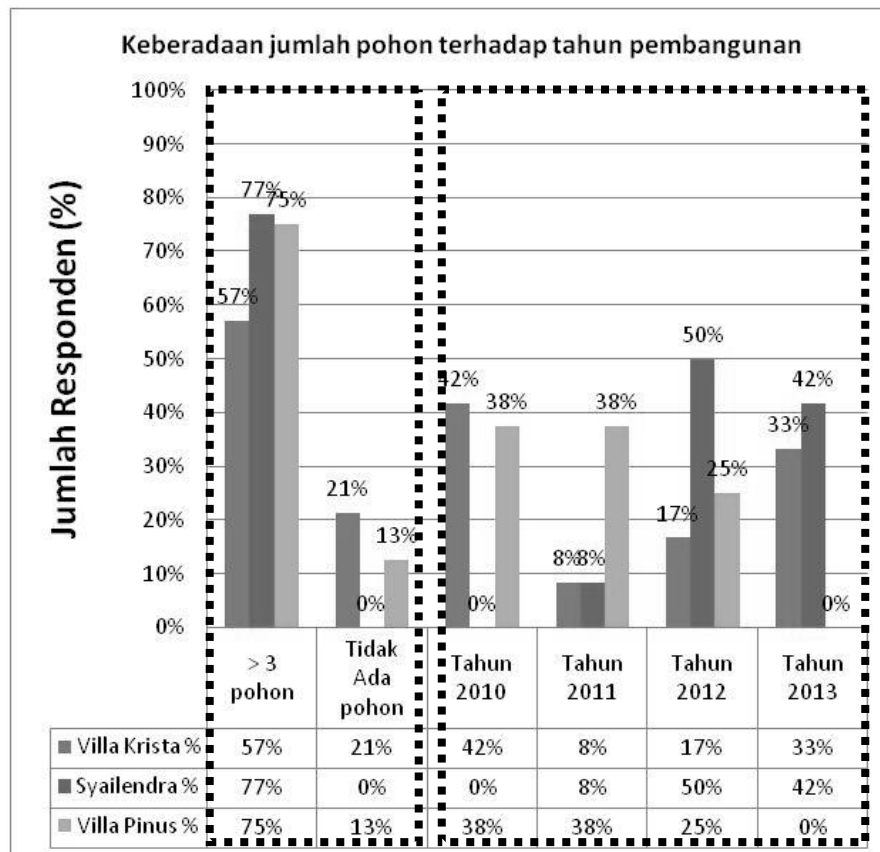
Gambar 5.2 Grafik Perbandingan Luasan Penambahan Perkerasan Dan Jumlah Pohon

Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa : Denah perubahan terbanyak dari ketiga lokasi secara berturut-turut adalah Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Kondisi terbanyak jumlah pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Syailendra (77%), Villa Pinus (75%) dan Villa Krista (57%) sedangkan yang tidak memiliki pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Villa Krista (21%), Villa Pinus (13%). Hal ini dapat dikatakan :

- ✓ Bahwa semakin banyak perubahan / penambahan perkerasan yang dilakukan pada perumahan dari keseluruhan perumahan memberi dampak pada pengurangan jumlah pohon. Artinya perubahan penambahan berdampak berbanding lurus terhadap jumlah pohon.

- ✓ Bahwa semakin banyak perubahan / penambahan perkerasan yang dilakukan pada perumahan dari keseluruhan perumahan memberi dampak pada pemilik untuk meniadakan pohon. Artinya perubahan penambahan berdampak berbanding lurus terhadap peniadaan pohon.
- ✓ Bahwa semakin banyak denah tetap pada perumahan dari memberi dampak pada peningkatan jumlah pohon. Artinya denah tetap berbanding lurus terhadap jumlah pohon.
- ✓ Bahwa semakin banyak denah tetap pada perumahan memberi dampak tidak adanya peniadaan pohon. Artinya denah tetap berbanding lurus terhadap meningkatnya jumlah pohon.

5.1.3. Analisa Hubungan Keberadaan Jumlah Pohon Terhadap Tahun Pembangunan.



Gambar 5.3 Grafik Perbandingan Jumlah Pohon Terhadap Tahun Pembangunan

Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa : Perumahan Villa Krista (42%) dan Villa Pinus (38%) pembangunan terbanyak ditahun 2010, ini juga menunjukkan kedua perumahan tersebut merupakan perumahan terlama dari perumahan

Syailendra. Pembangunan perumahan Syailendra (8%) dimulai pada tahun 2011 dan pembangunan tertinggi pada tahun 2012 (50%). Kondisi terbanyak jumlah pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Syailendra (77%), Villa Pinus (75%) dan Villa Krista (57%) sedangkan yang tidak memiliki pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Villa Krista (21%), Villa Pinus (13%). Hal ini dapat dikatakan :

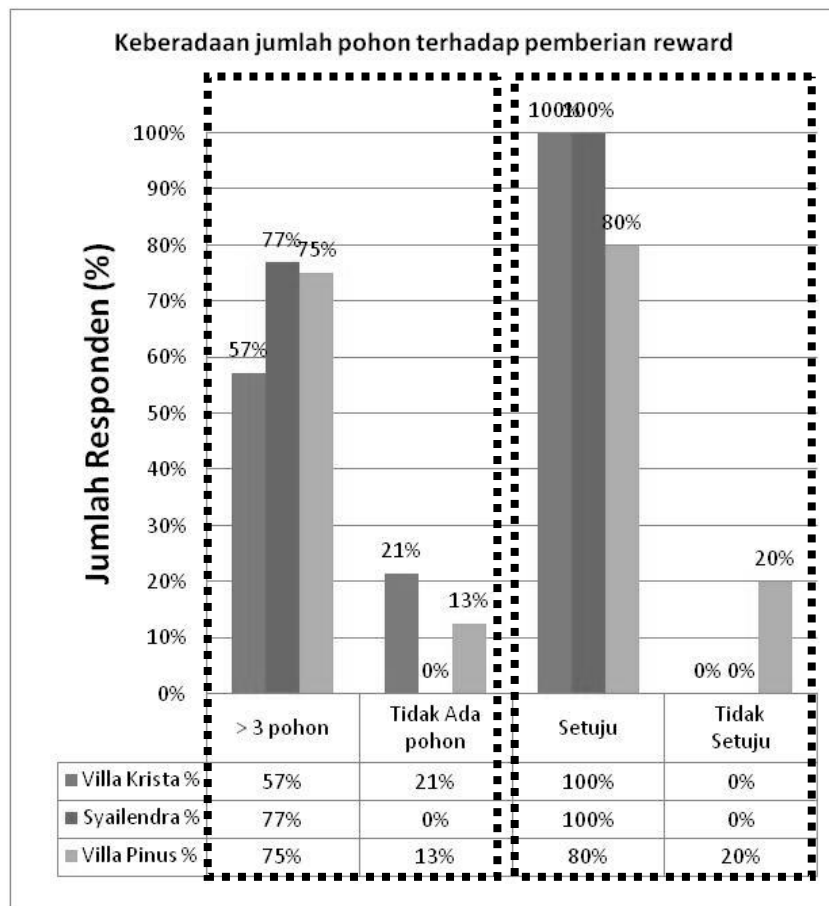
- ✓ Bahwa semakin lama perumahan tersebut dibangun memberi dampak terhadap mengurangnya jumlah pohon yang terdapat di perumahan tersebut. Atau bisa dikatakan lamanya perumahan tersebut dibangun berbanding terbalik dengan jumlah pohon yang tersedia di suatu perumahan.
- ✓ Bahwa semakin baru perumahan tersebut dibangun memberi dampak terhadap tingginya jumlah pohon yang terdapat di perumahan tersebut. Atau bisa dikatakan barunya perumahan tersebut dibangun berbanding terbalik dengan tingginya jumlah pohon yang tersedia di suatu perumahan.
- ✓ Bahwa semakin lama perumahan tersebut dibangun memberi dampak terhadap tidak adanya pohon yang terdapat di perumahan tersebut. Atau bisa dikatakan lamanya perumahan tersebut dibangun berbanding lurus dengan tidak ada pohon yang tersedia di suatu perumahan.
- ✓ Bahwa semakin baru perumahan tersebut dibangun memberi dampak terhadap tetap adanya pohon yang terdapat di perumahan tersebut. Atau bisa dikatakan barunya perumahan tersebut dibangun berbanding lurus dengan tetap adanya pohon yang tersedia di suatu perumahan.

5.1.4. Analisa Hubungan Keberadaan Jumlah Pohon Terhadap Pemberian *Reward*.

Dari kedua grafik dibawah dapat dilihat bahwa : Perumahan Villa Krista (100%) dan Syailendra (100%) sangat setuju terhadap pemberian *reward* karena mempertahankan RTH di perumahan tersebut, ini menunjukkan kedua perumahan tersebut mendukung dengan adanya *reward* sedangkan di Villa Pinus hanya (80%) yang setuju dan (20%) tidak setuju dengan hal tersebut. Kondisi terbanyak jumlah pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Syailendra (77%), Villa Pinus (75%) dan Villa Krista (57%) sedangkan yang tidak

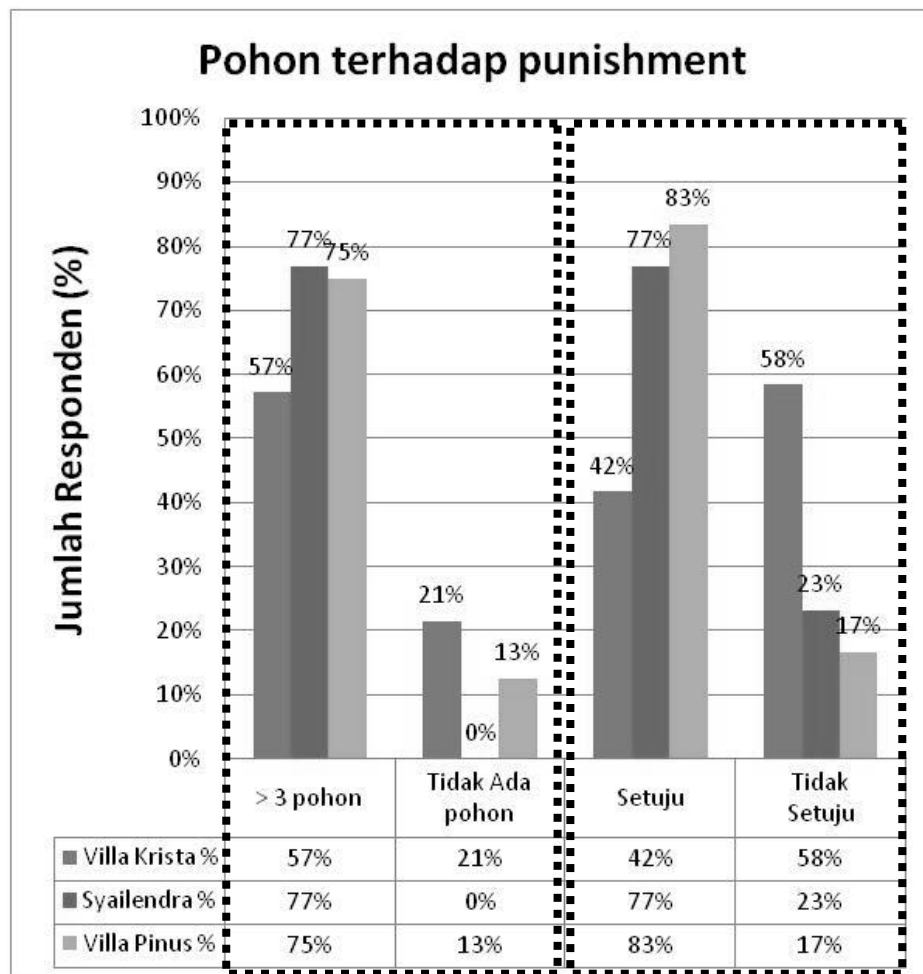
memiliki pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Villa Krista (21%), Villa Pinus (13%). Hal ini dapat dikatakan :

- ✓ Bahwa setuju pemberian *reward* tidak berpengaruh pada banyak atau sedikitnya jumlah pohon yang berada di perumahan tersebut, atau bisa diartikan keinginan pemberian *reward* tidak disertai dengan tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan RTH.
- ✓ Bahwa setuju pemberian *reward* tidak berpengaruh pada ada tidaknya pohon yang berada di perumahan tersebut, atau bisa diartikan keinginan pemberian *reward* tidak disertai dengan tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan RTH.
- ✓ Bahwa tidak setuju pemberian *reward* tidak berpengaruh pada banyak atau sedikitnya jumlah pohon yang berada di perumahan tersebut, atau bisa diartikan tidak setuju pemberian *reward* tetap disertai dengan tindakan mempertahankan RTH.
- ✓ Bahwa tidak setuju pemberian *reward* itu berpengaruh terhadap keinginan penghuni untuk tidak mempertahankan RTH.



Gambar 5.4 Grafik Perbandingan Jumlah Pohon Dan Pemberian *Reward*

5.1.5. Analisa Hubungan Keberadaan Jumlah Pohon Terhadap Pemberian *Punishment* / Sanksi



Gambar 5.5 Grafik Perbandingan Jumlah Pohon Dan Pemberian *Punishment*

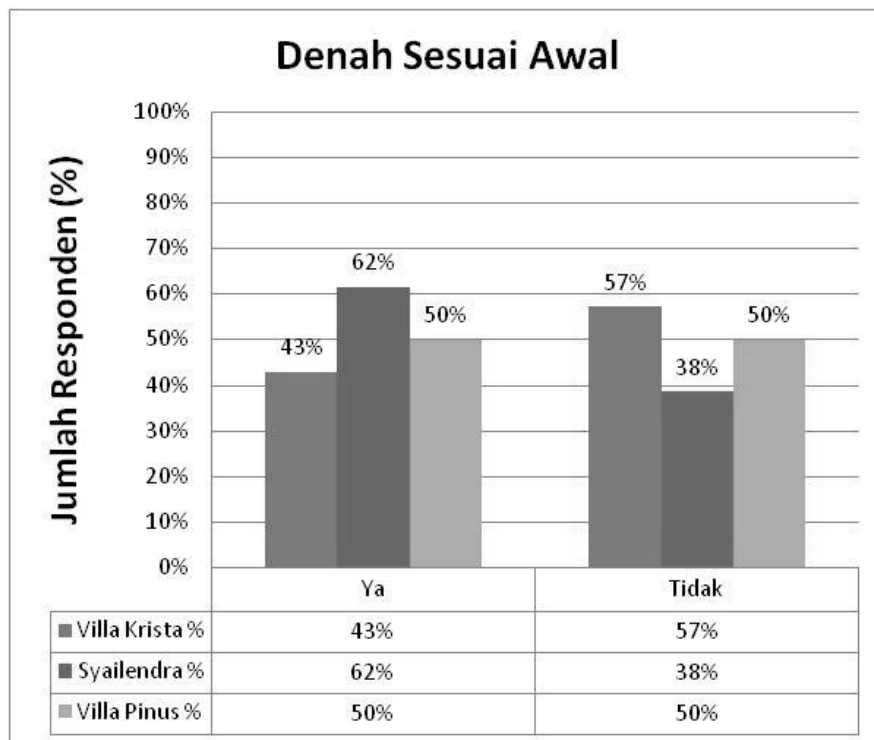
Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa : Pemberian *punishment* dari ketiga lokasi secara berturut-turut adalah perumahan Villa Pinus (83%), Syailendra (77%) dan Villa Krista (42%) setuju terhadap pemberian *punishment* dari pemerintah karena melanggar RTH di perumahan tersebut, ini menunjukkan dua perumahan setuju atau mendukung dengan adanya pemberian *punishment* sedangkan Villa Krista lebih cenderung tidak setuju (58%) dengan pemberian *punishment* tersebut. Kondisi terbanyak jumlah pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Syailendra (77%), Villa Pinus (75%) dan Villa Krista (57%) sedangkan yang tidak memiliki pohon dari ketiga perumahan tersebut adalah Villa Krista (21%), Villa Pinus (13%). Hal ini dapat dikatakan :

- ✓ Bahwa di kedua perumahan menyetujui pemberian *punishment* bagi yang melanggar RTH hal tersebut berpengaruh terhadap tingginya jumlah pohon yang berada di perumahan tersebut.

- ✓ Bahwa setujunya pemberian *punishment* berpengaruh terhadap jumlah pohon di perumahan tersebut. atau bisa diartikan keinginan untuk menghindari *punishment* disertai dengan tindakan mempertahankan RTH.
- ✓ Tidak setujunya pemberian *punishment* tidak berpengaruh pada banyak atau sedikitnya jumlah pohon yang berada di perumahan tersebut, atau bisa diartikan tidak setujunya pemberian *punishment* tetap disertai dengan tindakan mempertahankan RTH.

5.2. Analisa Keberadaan Proporsi RTH

5.2.1. Analisa Hubungan Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Kesesuaian Penerapan Denah Awal



Gambar 5.6 Grafik Jumlah Denah Sesuai Awal

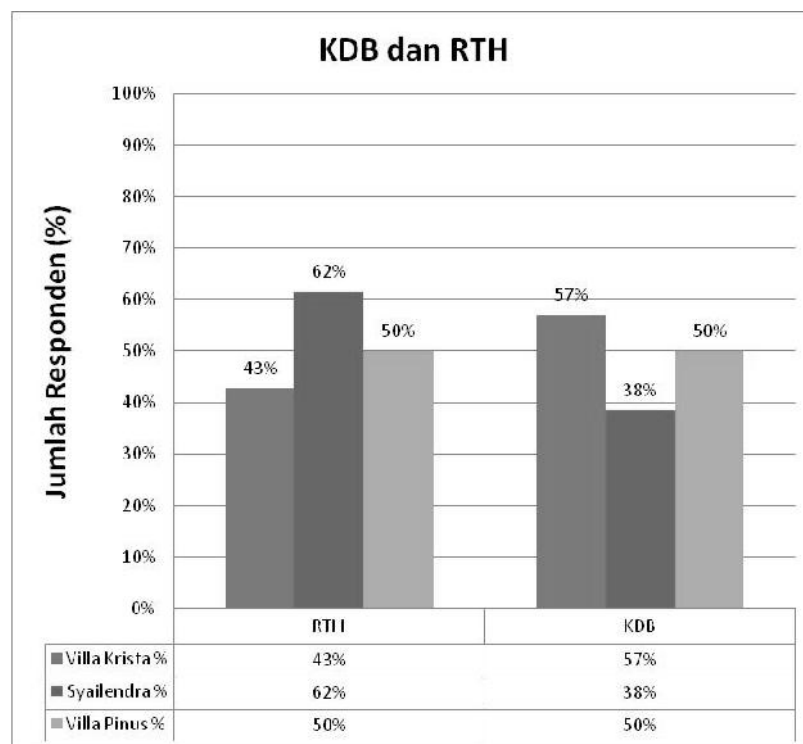
Hal yang dimaksud dengan proporsi RTH dalam analisa ini menggunakan data proporsi KDB.

Dari grafik diatas menunjukan keberadaan proporsi KDB dari ketiga lokasi, dengan rincian data sebagai berikut :

- Proporsi KDB terhadap kesesuaian denah awal terbanyak (tidak mengalami perubahan) berturut-turut dari ketiga perumahan : Syailendra menempati posisi pertama (62%), posisi kedua pada perumahan Villa Pinus (50%) dan posisi ketiga Villa Krista (43%)

- Proporsi KDB terhadap ketidaksesuaian dari denah awal (terjadi perubahan) berturut-turut dari ketiga perumahan : Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Hal ini dapat dikatakan :
 - ✓ Bahwa mayoritas perumahan di perbukitan masih banyak yang mempertahankan KDB sesuai dengan peraturan setempat.
 - ✓ Bahwa dengan mempertahankan KDB sekaligus dapat menjaga RTH di daerah tersebut.

5.2.2. Analisa Hubungan Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Proporsi KDB



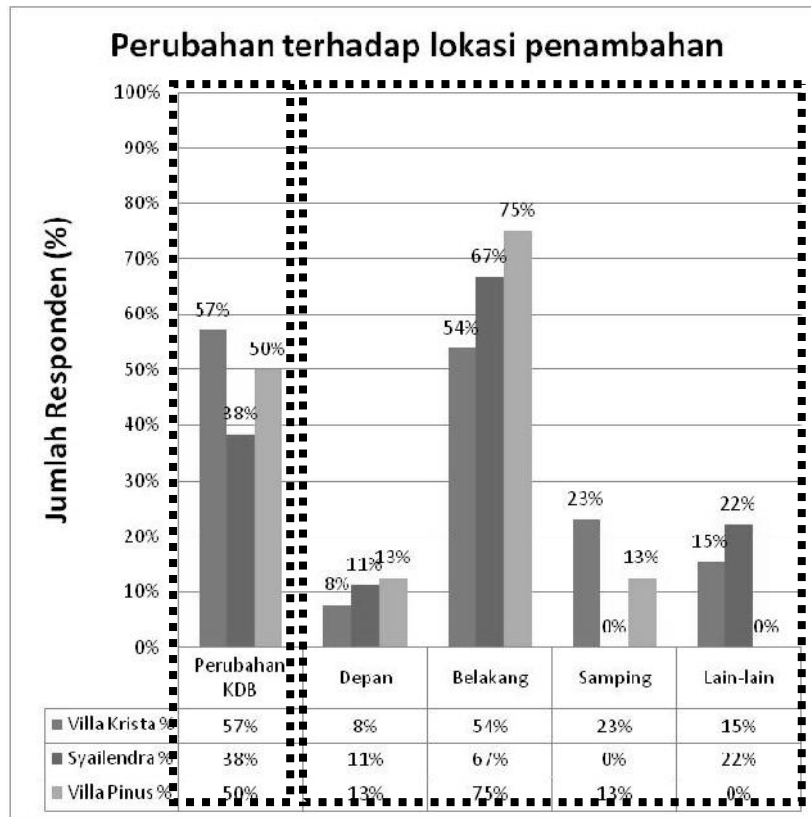
Gambar 5.7 Grafik Perubahan KDB Terbesar

Dari grafik diatas menunjukkan keberadaan proporsi KDB dan RTH dari ketiga lokasi, dengan rincian data sebagai berikut :

- Proporsi RTH berturut-turut dari ketiga perumahan : Syailendra menempati posisi pertama (62%), posisi kedua pada perumahan Villa Pinus (50%) dan posisi ketiga Villa Krista (43%).
- Proporsi KDB berturut-turut dari ketiga perumahan : Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Hal ini dapat dikatakan :
 - ✓ Bahwa semakin tinggi proporsi KDB maka semakin rendah proporsi RTH.

- ✓ Bahwa semakin tinggi proporsi RTH maka semakin rendah proporsi KDB.

5.2.3. Analisa Hubungan Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Lokasi Penambahan Perkerasan.

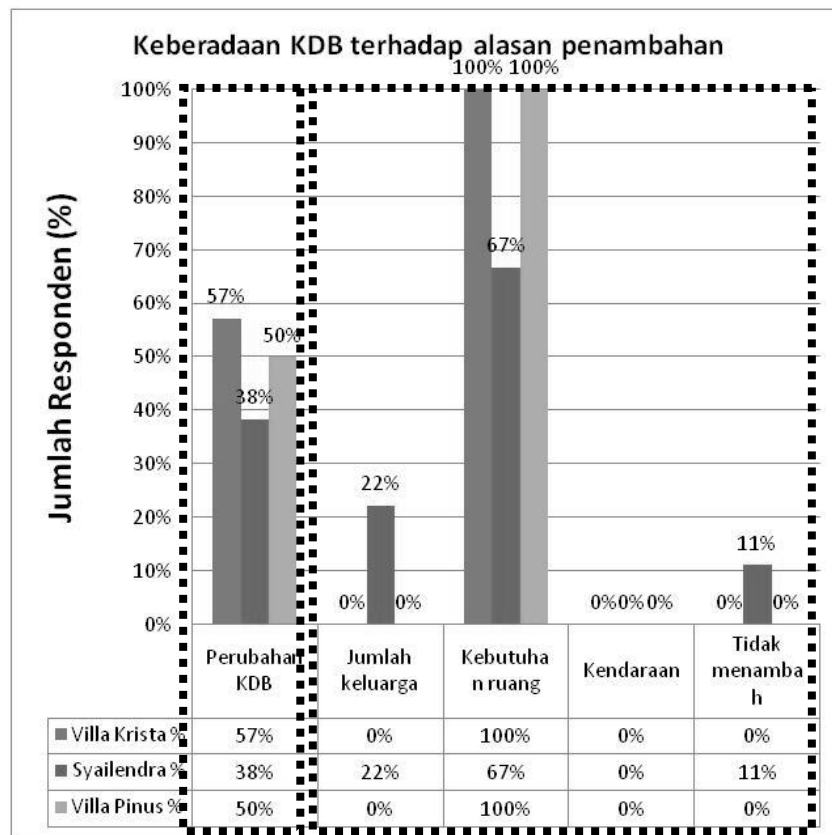


Gambar 5.8 Grafik Perubahan KDB Terhadap Lokasi Penambahan

Dari grafik diatas menunjukan keberadaan perubahan KDB terhadap lokasi penambahan, dengan rincian data sebagai berikut :

- Proporsi KDB berturut-turut dari ketiga perumahan : Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Hal ini dapat dikatakan :
 - ✓ Bahwa perubahan tertinggi mayoritas dilakukan pada lokasi halaman belakang rumah.

5.2.4. Analisa Hubungan Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Alasan Penambahan Perkerasan.

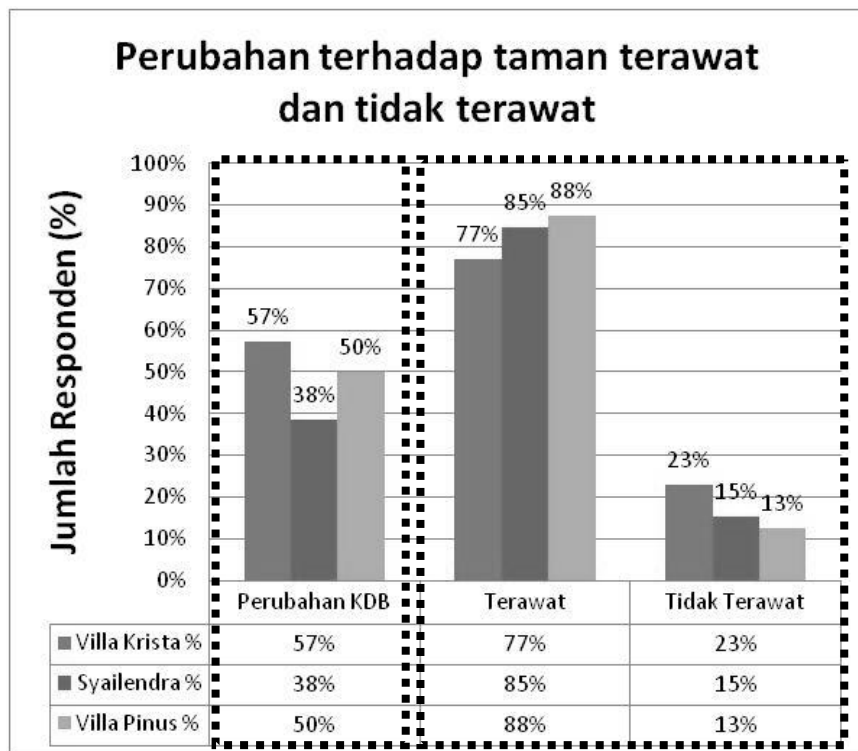


Gambar 5.9 Grafik Perubahan KDB Terhadap Alasan Penambahan

Dari grafik diatas menunjukan keberadaan perubahan KDB terhadap lokasi penambahan, dengan rincian data sebagai berikut :

- Proporsi KDB berturut-turut dari ketiga perumahan : Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Hal ini dapat dikatakan :
 - ✓ Bahwa perubahan tertinggi mayoritas dilakukan karena faktor kebutuhan ruang.

5.2.5. Analisa Hubungan Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Taman Terawat Dan Tidak Terawat.



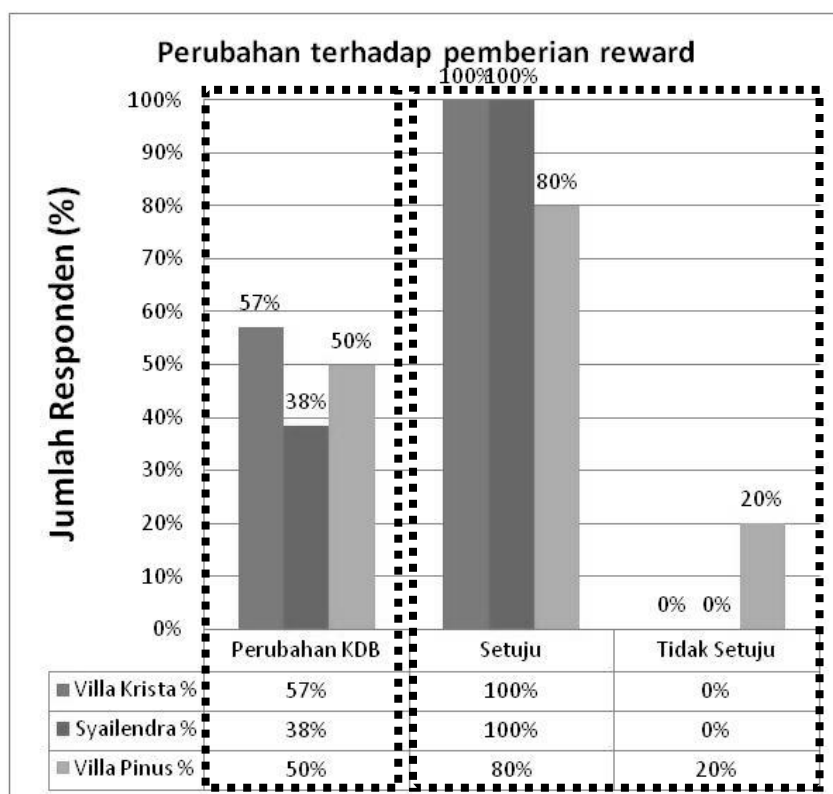
Gambar 5.10 Grafik Perubahan KDB Terhadap Taman Terawat Dan Tidak Terawat

Dari grafik diatas menunjukan keberadaan perubahan KDB terhadap lokasi penambahan, dengan rincian data sebagai berikut :

- Proporsi KDB berturut-turut dari ketiga perumahan : Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Hal ini dapat dikatakan :
 - ✓ Bahwa perubahan KDB tidak berpengaruh pada kondisi taman terawat atau tidak terawat.

5.3. Analisa Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Pemberian *Reward* / Penghargaan Dan *Punishment* / Sanksi.

5.3.1. Analisa Hubungan Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Pemberian *Reward*.



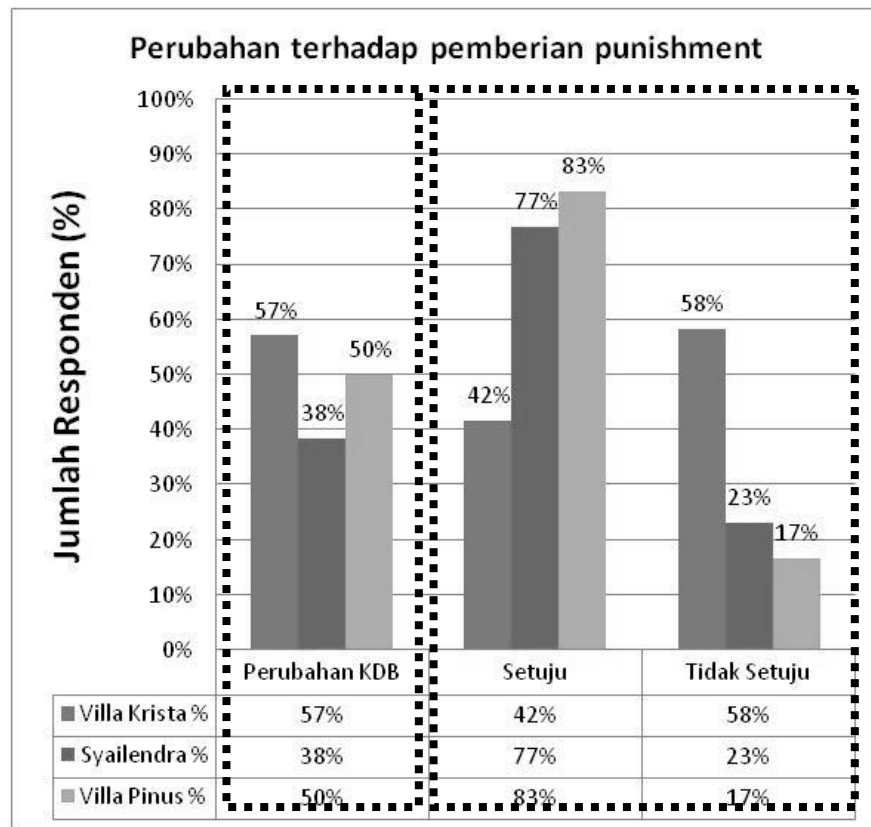
Gambar 5.11 Grafik Perubahan KDB Terhadap Pemberian Reward

Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa : Perumahan Villa Krista (100%) dan Syailendra (100%) sangat setuju terhadap pemberian *reward* karena mempertahankan KDB di perumahan tersebut, ini menunjukkan kedua perumahan tersebut mendukung dengan adanya *reward* sedangkan di Villa Pinus hanya (80%) yang setuju dan (20%) tidak setuju dengan hal tersebut. Kondisi proporsi perubahan KDB tertinggi terbanyak dari ketiga perumahan tersebut adalah Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Hal ini dapat dikatakan :

- ✓ Bahwa setujunya pemberian *reward* tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perubahan KDB di perumahan tersebut, atau bisa diartikan keinginan pemberian *reward* tidak disertai dengan tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan kesesuaian KDB.
- ✓ Bahwa tidak setujunya pemberian *reward* tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perubahan KDB di perumahan tersebut, atau bisa diartikan

tidak setujunya pemberian *reward* tetap disertai dengan tindakan melanggar peraturan KDB.

5.3.2. Analisa Hubungan Keberadaan Proporsi RTH Terhadap Pemberian *Punishment*.



Gambar 5.12 Grafik Perubahan KDB Terhadap Pemberian Punishment

Dari kedua grafik diatas dapat dilihat bahwa : Pemberian *punishment* dari ketiga lokasi secara berturut-turut adalah perumahan Villa Pinus (83%), Syailendra (77%) dan Villa Krista (42%) setuju terhadap pemberian *punishment* dari pemerintah karena melanggar KDB di perumahan tersebut, ini menunjukkan dua perumahan setuju atau mendukung dengan adanya pemberian *punishment* sedangkan Villa Krista lebih cenderung tidak setuju (58%) dengan pemberian *punishment* tersebut. Kondisi proporsi perubahan KDB tertinggi terbanyak dari ketiga perumahan tersebut adalah Villa Krista (57%), Villa Pinus (50%) dan Syailendra (38%). Hal ini dapat dikatakan :

- ✓ Bahwa di kedua perumahan menyetujui pemberian *punishment* bagi yang melanggar KDB.
- ✓ Tidak setujunya pemberian *punishment* berpengaruh pada perubahan KDB, atau bisa diartikan tidak setujunya pemberian *punishment* tetap disertai dengan tindakan melanggar KDB.